

**METODE PENAFSIRAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DALAM KITAB  
NAHW TAFSIRI AL-MAUDU'I LI SUWAR  
AL-QUR'AN AL-KARIM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Tafsir Hadis**

**Oleh:**

**YUYUK AMINAH  
01530501**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Dr. Suryadi, M.Ag**  
**Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

**H a l** : Skripsi Saudari Yuyuk Aminah  
**Lamp.** : 1 (satu) bendel skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**N a m a** : Yuyuk Aminah  
**N I M** : 01530501  
**Jurusan** : Tafsir Hadis  
**Judul Skripsi** : **Metode Penafsiran Muhammad Al-Ghazali dalam Kitab Nahw Tafsiri Al-Mauḍūi Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan guna menempuh ujian munaqosyah.

Demikian mohon dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

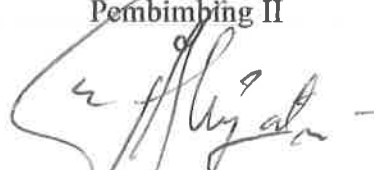
Yogyakarta, 5 Juli 2007M  
19 Jumadil Akhir 1428H

Pembimbing I



Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150259419

Pembimbing II



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150291986



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1535/2007

Skripsi dengan judul : *METODE PENAFSIRAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DALAM KITAB NAHW TAFSIRI AL-MAUDUI LI  
SUWAR AL-QUR'AN AL-KARIM*

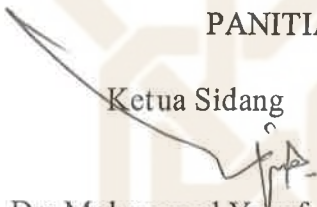
Diajukan oleh :

1. Nama : Yuyuk Aminah
2. NIM : 01530501
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqasahkan pada hari: Selasa, tanggal: 25 September 2007 dengan nilai: 85,33/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

  
Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

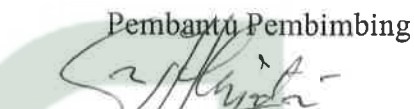
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150289206


Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150259419


Pembantu Pembimbing

  
M. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150291986


Penguji I

  
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150282515

Penguji II

  
Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150259419

Yogyakarta, 25 September 2007  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



## MOTTO

*Ayat-ayat Al-Qur'an bagaikan intan yang setiap sudutnya  
memancarkan cahaya yang berbeda-beda  
dengan apa yang terpancar  
dari sudut-sudut  
yang lain*

Abdullah Darraz<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syeikh Muhammad Al-Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*. Terj. H.M Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Utama, 2004), hlm. V.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan segala jerih payahku*

Teruntuk

Bapak dan Ibu  
Yang telah mendudukan aku di sebuah singgasana emas  
Tapi seolah ada duri  
Yang membuatku merasa tidak nyaman  
Dan membuat aku merosot turun  
Duri-duri kehidupan yang harus aku lewati  
Bukan aku hindari

Adik-adiku tersayang  
Teruskan perjuangan kalian  
Jalan kalian masih panjang  
Panjang sekali

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا  
بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, yang dengan berkah rahmatnya kita hidup. Tuhan seru sekalian alam yang telah menciptakan dunia beserta segala isinya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada kekasih Allah, dan semoga menjadi kekasih kita juga, Muhammad saw. Nabi sekaligus Rosul yang telah mengenalkan kepada kita jalan penerang bagi manusia. Yang menunjukkan kepada kita hitam dan putih dalam hidup ini.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan telah penulis lakukan. Namun, karena keterbatasan yang penulis miliki membuat skripsi ini menjadi jauh dari sempurna. Hanya kontribusi dan bantuan dari berbagai pihaklah yang membuat skripsi ini layak untuk dibaca dan diterima. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, ketua jurusan Tafsir Hadis, sekretaris jurusan Tafsir Hadis, Bapak Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag. Serta staf TU Ushuluddin yang telah banyak membantu kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag selaku penasihat akademik sekaligus pembimbing bagi penulis dalam proses penulisan skripsi ini, serta Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing bersama Bapak Dr. Suryadi, M.A.g yang telah memberikan banyak masukan dan kritikan bagi terselesaikannya skripsi ini.



3. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen fakultas Ushuluddin yang telah mendidik penulis selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta Bapak-bapak dan ibu-ibu guru penulis selama mengenyam pendidikan hingga akhirnya bisa sampai jenjang SI ini.
4. Bapak dan ibu, yang selalu memperjuangkan penulis dengan segenap jiwa dan raga. Putrimu tak bisa membalas dengan setimpal atas segala kelelahan dan keringatmu, semoga skripsi ini bisa sedikit mengobati kekecewaan hati. Bersimpuhku mengharapkan ridlo bapak dan ibu dalam semua langkahku, semoga aku bisa menjadi penyangga dalam setiap langkah di dunia dan akhirat.
5. Adik-adikku tersayang, semoga kalian semua menjadi pribadi yang lebih baik dariku. Awi bejuanglah mencapai cita-citamu meskipun di negeri orang. Hidup ini perjuangan yang harus kita usahakan, terima kasih atas semua dukungannya dek. Aku akan selalu merindukanmu, maafkan karena aku tidak bisa menjadi kakak yang baik untukmu. Aku do'akan semoga tercapai segala yang menjadi cita-citamu.
6. Bunda Nafis, ibu bagi penulis selama menimba ilmu di Yogya yang telah mengajarkan penulis mengeja dan memahami kalam Ilahi. "Bunda, terima kasih telah mengajarkan padaku tentang arti kebijaksanaan dan kebesaran jiwa dalam menghadapi semua cobaan hidup. "Aku akan kangen dengan piket isik-isiknya bunda?!".
7. Teman-teman TH A, aku selalu merindukan kebersamaan kita. Keluarga penulis selama di Yogya, para penghuni kompleks Hindun yang selalu memberikan warna segar bagi hari-hari yang penulis lalui.
8. Semua pihak yang tanpa lelah selalu memberikan motivasi dalam hidup penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Bagi semua yang telah berpartisipasi dalam hidup penulis, hanya ini yang bisa penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih penulis. Besar harapan penulis akan adanya saran dan kritikan demi pengembangan ilmu atas kajian ini.

Akhirnya, harapan penulis, semoga karya nan sederhana ini dapat memberikan barokah dan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Terima kasih segalanya.

Yogyakarta, 5 Juli 2007

Yuyuk Aminah





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Latin yang berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 148 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamza	'	apostrof
ي	h	Y	ye
	ya'		

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fāthah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	Ditulis	I
ـ	fathah	ditulis	a
ـ	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

١	fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
٢	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā <i>yas'ā</i>
٣	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
٤	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

## F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaulun</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif +Lam

### 1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam. Kitab Suci ini merupakan inspirator, pemandu dan pemadu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat Islam. Dengan demikian, maka pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran melalui penafsiran-penafsirannya, mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju-mundurnya umat, sekaligus dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka. Taraf hidup dan kemampuan daya pikir manusia semakin meningkat dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan keilmuan, dalam hal ini ilmu tafsir yang pada akhirnya melahirkan metode-metode penafsiran yang beragam.

Muhammad Al-Ghazali dengan kitab tafsirnya *Naḥw Tafsīri al-Mauḍūi Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* memberikan sumbangan pemikiran dan bukti perkembangan keilmuan Islam. Aktifitas keilmuannya lebih banyak dihabiskan di dunia dakwah dan organisasi keislaman (*al-Ikhwān al-Muslimūn*). Selain itu Ia adalah seorang ahli dibidang hadis. Disisi lain Muhammad Al-Ghazali juga disebut *Rajulul-Qur'ān*, Ia selalu mengkaji Al-Qur'an, membacanya, memperhatikannya dan menghayati ayat-ayatnya. Disebutkan bahwa mushafnya adalah *qadanya* (hapalannya), karena Ia tidak pernah membutuhkan *mushaf Al-Qur'ān* untuk dibaca dan diulangi kembali.

Keunikan metodologi penafsiran dari perpaduan *mufassir* dan kitabnya inilah yang mendorong penulis untuk meneliti karya Muhammad Al-Ghazali, *Naḥw Tafsīri al-Mauḍūi Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan metode dokumentasi, kemudian diolah dengan metode deskriptif analitis. Penulis mendeskripsikan data yang telah ada, dianalisis secara mendetail.

Dari penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan, bahwa dengan memperhatikan metode yang digunakan oleh Muhammad al-Ghazali adalah metode *mauḍū'i*, *mufassimya* berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Quran dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian, *mufassir* membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Jika melihat kecenderungan Muhammad Al-Ghazali dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, sebagaimana yang dicontoh di dalam kitab *Naḥw Tafsīri al-Mauḍūi Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, kitab ini termasuk dalam kategori corak sastra budaya kemasyarakatan (*adabi ijtimāi*).

Keunggulan dari kitab ini adalah lebih pada nilai efisiensinya. Kitab ini memudahkan pembacanya untuk menyingkap pesan yang tersimpan dalam setiap surat dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang dibahas dalam masing-masing surat. Kelebihan yang lain adalah Al-Ghazali banyak menggunakan bahasa-bahasa yang familiar dan khas layaknya ungkapan da'i. Pada sebuah komunikasi yang akrab antara pembicara dan pendengar, bahasa yang digunakan oleh al-Ghazali juga lebih singkat dan praktis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-I.ATIN.....	ix
ABSTRAKS .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Metode Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II: TAFSIR METODE TEMATIK DAN CORAK-CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN .....	15
A. Lahirnya Metode Tematik Dalam Sejarah Penafsiran Al-Qur'an .....	18
B. Metode Tematik Dalam Pandangan Para Mufassir .....	23



C. Keistimewaan Metode Maudui .....	31
D. Corak Tafsir Al-Qur'an .....	33
BAB III: MUHAMMAD AL-GHAZALI DAN PERHATIANNYA TERHADAP METODE TEMATIK .....	34
A. Latar belakang Kehidupan dan Intelektual Muhammad Al-Ghazali .....	34
B. Sumber-Sumber Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dalam Hal Tafsir .....	36
C. Muhammad Al-Ghazali dan Dunia Dakwahnya .....	37
D. Karya-Karya Ilmiah Muhammad Al-Ghazali .....	38
E. Urgensi Metode Tematik Menurut Muhammad Al-Ghazali ..	43
BAB IV: METODOLOGI PENAFSIRAN DAN KARAKTERISTIK KITAB <i>NAḤWA TAFSIRI AL-MAUDUI LI SUWAR AL-QUR'AN AL-KARIM</i> .....	45
A. Sejarah Awal Pembukuannya Kitab <i>Naḥw Tafsīri Mauḍū'i Li         Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm</i> .....	45
B. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir Karya Muhammad AL-Ghazali .....	46
C. Karakteristik Tafsir dari Kitab <i>Naḥw Tafsīri Mauḍū'i</i> .....	60
BAB V: PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	66

DAFTAR PUSTAKA ..... 67

CURRICULUM VITAE



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah swt sebagai penyampai risalah agung yakni al-Qur'an. Perjalanan panjang yang dilewati selama turunnya Al-Qur'an adalah merupakan bagian dari Al-Qur'an itu sendiri. Masyfuk Zuhdi menulis, bahwa dalam kitab suci Al-Qur'an terkandung lima prinsip dan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw yang kemudian disampaikan kepada umat-umatnya. Lima prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut Masyfuk Zuhdi adalah tauhid, janji dan ancaman, ibadah, jalan dan cara mencapai kebahagiaan, dan kisah-kisah umat terdahulu.<sup>1</sup> Kelima prinsip tersebut terkandung secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan secara umum tercermin dalam surat *al-Fatihah*.

Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur selama kurun waktu kurang lebih 23 tahun dalam perjalanannya. Selain diturunkan ayat-ayat yang berisi ajaran-ajaran syariah dan ibadah kepada Allah swt dan Nabi-Nya. Al-Qur'an juga ikut merespon kejadian-kejadian yang ada dan terjadi di sekitarnya, seperti kisah-kisah kehidupan Nabi, para sahabat dan sebagainya.

Keberadaan Al-Qur'an di muka bumi terus dijaga kemurnian dan keasliannya. Salah satu faktor yang menentukan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an adalah bahwa teks yang ada pada masa sekarang ini ditulis menurut tuntunan dan petunjuk Rasulullah saw dan ditulis di hadapan Nabi sendiri. Selain

---

<sup>1</sup> Rifa'at Syaqui Nawawi, dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 39.

itu Al-Qur'an juga dihafal oleh sebagian besar sahabat Nabi saw ketika dan selama Al-Qur'an itu diturunkan. Disamping itu Allah juga telah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa keberadaan dan kemurnian Al-Qur'an akan dijaga oleh Allah sampai akhir zaman. Berkaitan dengan hal ini Allah menyebutkan dalam Q.S al-Hijr: 9.

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحافظون

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar Memeliharanya.(Al-Hijr:9).

Yang dimaksud dengan pemeliharaan Al-Qur'an adalah segala ketentuan Allah yang memungkinkan terjaganya Al-Qur'an secara utuh dan murni. Keterlibatan malaikat, manusia, baik Nabi maupun umat Nabi Muhammad (umat muslim) adalah untuk mengamalkan, memahami dan mengaktualisasikan semua nilai ajaran sesuai dengan tujuan dan fungsi Al-Qur'an itu diturunkan.

Di antara permasalahan yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah ibadah, hukum dan syariah. Permasalahan hukum dan syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an perlu untuk dipahami dan dimengerti maksudnya baru kemudian bisa diamalkan. Oleh karenanya Nabi saw bersama para sahabat senantiasa terus mempelajari Al-Qur'an Al-Karim. Segala permasalahan yang timbul diantara para sahabat yang tidak dapat dipecahkan, oleh para sahabat langsung dikonfirmasi kepada Rasulullah saw. Dengan demikian segala permasalahan yang belum dimengerti oleh para sahabat diserahkan sepenuhnya kepada Nabi saw dalam penyelesaiannya.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada Nabi saw menerangkan maksudnya secara global, menjelaskan artinya secara samar dan menafsirkan

segala masalah yang dirasa sulit untuk dipahami, sehingga tidak ada lagi keraguan dan kerancuan yang terjadi atas pemahaman para sahabat.<sup>2</sup> Seperti disebutkan dalam Q.S An-Nahl: 44

و انزلنا اليك الذكر لتبين للناس ما نزل اليهم ولعلهم يتفكرون

Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya<sup>3</sup>

Pada masa berikutnya para sahabat mulai mengkaji dan melakukan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan umat Islam yang semakin majemuk. Ini ditandai dengan berbondong-bondongnya bangsa arab yang masuk Islam, terutama setelah Islam tersebar ke daerah-daerah yang lebih luas di luar daerah arab. Karenanya hal tersebut membawa pengaruh terhadap perkembangan pemikiran Islam. Kemudian berbagai peradaban dan kebudayaan non Islam mulai masuk ke wilayah intelektual Islam. Akibatnya kehidupan umat Islam menjadi terpengaruh oleh perubahan tersebut. Oleh karenanya para pemikir-pemikir Islam dan para ahli tafsir ikut mengantisipasi dengan menyajikan penafsiran-penafsiran terhadap Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman dan pola kehidupan umat Islam yang semakin beragam.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu pengantar*. Terj, Suryan A. Jamrah (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 2. Lihat juga *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, tt), hlm. 272.

<sup>3</sup> Ibrahim Muhammad Ismail, *Sisi Mulia Al-Qur'an: Agama dan Ilmu*. Terj, Aly Abu Bakar Basalamah (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6. Ibid..

<sup>4</sup> Nasiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

Tafsir sendiri adalah satu diantara ilmu-ilmu *diniyah* yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menerangkan Al-Qur'an, untuk mengungkap tujuan dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Bila kita cermati kembali sejarahnya, Nabi saw sendirilah yang menjadi penggagas atas penafsiran Al-Qur'an.<sup>6</sup> Nabi melakukan penafsiran yang mencakup semua ibadah, muamalah dan akidah-akidah yang dibawanya dan juga mencakup semua yang berhubungan dengan masyarakat, dan manusia secara keseluruhan. Selanjutnya diikuti para sahabat dan para ulama ahli tafsir pada masa berikutnya.

Kitab tafsir yang telah ada dan yang kita ketahui seringkali diwarnai kecenderungan mufassir-mufassirnya dan juga latar belakang pemikiran dan keahlian bidangnya masing-masing. Seperti halnya tafsir yang ditulis oleh seorang sejarawan, maka tafsir yang dihasilkan merupakan tafsir yang dipengaruhi unsur-unsur sejarah. Demikian juga tafsir yang ditulis oleh seorang ahli hukum Islam (*faqih*), ahli *retorika* dan tata bahasa arab (ilmu nahwu) maka tafsirnya akan dipengaruhi oleh keahlian yang dimiliki masing-masing mufassirnya.<sup>7</sup> Dari sini bisa ditarik pengertian bahwa keahlian seseorang dalam bidang studi tertentu akan mempengaruhi bagaimana *mufassir* tersebut melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an.

Dalam perkembangannya banyak ulama ahli tafsir yang kemudian melakukan penafsiran-penafsiran Al-Qur'an dan menghasilkan karya-karya tafsir

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>7</sup> Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, Terj. Hamim Ilyas dan Machum Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 39.



dengan berbagai corak dan metode yang berbeda-beda. 'Ali Hasan Al-'Aridl dalam bukunya *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, menyebutkan ada empat macam metode yang digunakan oleh para *mufassir* yaitu<sup>8</sup> :metode *Tahlili*,<sup>9</sup> metode *Ijmali*,<sup>10</sup> metode *Muqaran*<sup>11</sup> dan metode *maudhu'i*<sup>12</sup>

Terdapat berbagai macam corak penafsiran yang ada. Secara sistematis corak penafsiran tersebut dikategorikan dalam dua kategori yaitu *ittijah asari*, yakni corak penafsiran yang melibatkan periwayatan-periwayatan baik dari Nabi saw, sahabat dan tabi'in. Yang kedua adalah corak 'aqli atau corak penafsiran yang banyak melibatkan ijtihad para *mufassir*. Tafsir model inilah yang banyak dipengaruhi latar belakang *mufassimya*, sehingga muncullah penafsiran yang berbeda antara satu *mufassir* dengan yang lainnya.

Permasalahan yang muncul semakin beragam dan tentunya membutuhkan kajian yang mendalam. Pada masa Nabi para sahabat mendengarkan Al-Qur'an Al-Karim, kebanyakan dari mereka adalah orang-orang dewasa dan sebagian kecil adalah anak-anak. Disini perlu diingat bahwa pendengaran orang arab atau

<sup>8</sup> 'Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 40.

<sup>9</sup> Metode *Tahlili* adalah metode penafsiran yang mengkaji ayat al-Qur'an dari segala segi dan maknanya, baik dari segi bahasa, fikih, tauhid, akhlak dan segi yang lain. *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>10</sup> Metode *Ijmali* adalah penafsiran al-Qur'an secara singkat dan global tanpa uraian yang panjang lebar. Dengan metode ini para mufasir menjelaskan arti yang dimaksud oleh ayat al-Qur'an dengan uraian yang singkat dan dapat menjelaskan sebatas artinya tanpa menyinggung hal-hal selain arti yang dikehendaki. *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>11</sup> Metode *Muqaran* adalah penafsiran al-Qur'an dengan cara melakukan penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat yang sedang ditafsirkan, dan mengungkapkan pendapat-pendapat mereka serta membandingkan segi-segi dan kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>12</sup> Metode *Maudhu'i* adalah metode yang ditempuh oleh seorang mufasir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang suatu masalah atau tema tertentu, serta mengarah pada satu pengertian dan satu tujuan. Sekalipun ayat-ayat tersebut cara turunnya berbeda-beda, tersebar dalam berbagai surat dalam al-Qur'an dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya. *Ibid.*, hlm. 78.

bahasa sehari-hari bangsa arab sangatlah dekat dengan *uslub* (gaya bahasa, *style*) Al-Qur'an. Sehingga pemahaman mereka atas Al-Qur'an sudah jelas.<sup>13</sup>

Di antara sekian banyak sahabat Nabi, sahabat Ibn Abbas adalah sahabat yang disebut-sebut sebagai *pioneer* bagi munculnya sebuah tafsir Al-Qur'an. Pada masa awal Islam penafsiran yang dilakukan kaum *muslimin* terhadap Al-Qur'an baru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri, *sunnah* Nabi, dan *asar* sahabat yang kemudian disebut sebagai metode tafsir *bi al-ma'sur*.<sup>14</sup>

Dalam perkembangannya tafsir yang semakin beragam memunculkan *mufassir-mufassir* handal dan kitab-kitab tafsir yang *spektakuler*. Di antaranya adalah Muhammad Al-Ghazali dengan kitab tafsirnya *Nahw Tafsir al-Maudu'i Li Suwar Al-Qur'an Al-Karim*. Aktifitas keilmuannya lebih banyak dihabiskan di dunia dakwah dan organisasi keislaman (*al-Ikhwanul al-Muslimun*), selain itu dia adalah seorang ahli di bidang hadis. Kendatipun beliau aktif di berbagai tempat, Muhammad al-Ghazali tetaplah seorang pemikir yang sangat memperhatikan perkembangan pemikiran Islam dan pemikiran-pemikiran Al-Qur'an. Sehingga dia tidak bisa tinggal diam ketika melihat pergolakan-pergolakan keilmuan yang terus berkembang.

Muhammad Al-Ghazali adalah seorang yang cerdas, rendah hati dan memiliki sifat yang mulia. Setiap orang mengenalnya sebagai figur yang tulus, jujur, ikhlas dan dewasa dalam berpikir. Al-Ghazali memberikan sumbangan

<sup>13</sup> Syaikh Muhammad al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an, Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*, Terj. MAsykur Hakim, dan Ubaidillah. Judul asli, *Kayfa Nata'amal Ma'al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 25.

<sup>14</sup> M. Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an; Perkenalan Dengan Metode Tafsir*, Terj. HM. Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid (Jakarta: Pustaka, 1987), hlm. 24.

yang luar biasa bagi dunia Islam. Selain berpuluh-puluh buku dan artikel yang ditulisnya, ia adalah aktifis dakwah, baik untuk mengisi pengajian, ceramah, wawancara TV dan radio dan masih banyak lagi.<sup>15</sup> Di antara bukunya yang pertama ia tulis ketika masih berusia muda adalah *al-Islām wa Al-Auḍā' Al-Iqtisādiyyah* (Islam dan Kondisi Ekonomi) yang diterbitkan tahun 1947. Adapun bukunya yang paling banyak menimbulkan kontroversi dan kecaman adalah *as-Sunnah an-Nabawiyah Bayna Ahl al-Fiqh wa ahl al-Ḥadīs*.<sup>16</sup>

Al-Ghazali sangat mengecam dan mengkritik sebagian umat Islam yang menjadikan Al-Qur'an hanya sebagai bacaan untuk mendapatkan berkah tanpa memiliki keinginan untuk mengkaji kandungannya.<sup>17</sup>

Kitab tafsir *Naḥw Tafsīr al-Mawḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* ini merupakan salah satu diantara sekian banyak kitab tafsir yang beredar di kalangan umat Islam. Masing-masing tafsir tersebut mempunyai metode dan corak yang berbeda-beda. Demikian juga dengan *Naḥw Tafsīr al-Mawḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* yang akan penulis bahas ini. Kitab ini juga memiliki metode tersendiri dalam penafsirannya, dan juga bagaimana pengaruh Muhammad Al-Ghazali dengan berbagai latar belakangnya dalam kedudukannya sebagai *mufassir* yang menyusun kitab ini.

Keunikan metodologi penafsiran dari perpaduan *mufassir* dan kitabnya inilah yang mendorong penulis untuk meneliti karya Muhammad Al-Ghazali, *Naḥw Tafsīr al-Mawḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Selain itu, mulai

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>16</sup> Dalam edisi Indonesia buku ini telah diterbitkan oleh penerbit Mizan dengan judul *Studi Atas Hadis Nabi SAW: Antara Pemahaman Teks dan Konteks tual*, 1991.

<sup>17</sup> Muhammad al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an...*, hlm. 8.

berkembangnya pengkaji tafsir yang mengkaji aspek metodologi menjadikan penulis merasa tertantang untuk lebih mengetahui lebih dalam metodologi sebuah tafsir, mengingat juga bahwa sebuah karya tulis merupakan dualisme materi dan metode yang antara keduanya saling terkait.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan Muhammad al-Ghazali dalam menafsirkan Al-Qur'an?
2. Bagaimana karakteristik kitab *Nahw Tafsiri Al-Maudū'i li Suwar Al-Qur'an Al-Karim*?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan Muhammad Al-Ghazali dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran Muhammad Al-Ghazali dalam kitab *Nahw Tafsir al-Maudū'i li Suwar al-Qur'an al-Karim*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keislaman pada umumnya dan untuk studi tafsir pada khususnya.

- b. Memenuhi persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tela'ah Pustaka

Khazanah pemikiran Muhammad Al-Ghazali dalam kajian metodologi penafsiran Al-Qur'an dapat ditelusuri melalui karyanya di bidang tafsir, yaitu kitab *Nahw Tafsir Mauḍū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Setelah melalui penelusuran dan pengamatan yang penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas mengenai metode penafsiran Muhammad Al-Ghazali dalam kitabnya *Nahw Tafsir Mauḍū'i li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*.

Kajian yang penulis dapatkan adalah kajian hadis, karya Lailatul Muniroh, *Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Tentang Kritik Matan dalam Buku As-Sunnah An-Nabawiyah Bain Ahl-Fiqh wa Ahl al-Hadīs*. Di sini jelas kajian yang diambil adalah kajian hadis dari kitab Muhammad Al-Ghazali tentang bagaimana Al-Ghazali memosisikan *sunnah* (Hadis) Nabi, yang pada akhirnya kitab ini memunculkan kontroversi yang berkepanjangan. Dan untuk menghadapi penolakan-penolakan yang terjadi Muhammad Al-Ghazali menulis beberapa buku untuk menyangkal tuduhan-tuduhan yang ada.

Salah satu karya yang lebih memfokuskan pada metode tematik adalah *Al-bidayah fi Al-Tafsir al-Mauḍū'i*. Dalam edisi Indonesia buku ini berjudul *Metode Tafsir Mauḍū'i; Suatu Pengantar*, karya Abdul Hayy Al-Farmawi.

Dalam buku ini dijelaskan metode tematik secara tuntas. Di dalamnya dijelaskan mengenai fungsi dari metode tematik, sehingga akan sangat



membantu seorang mufassir untuk lebih memahami maksud dan konsep Al-Qur'an yang banyak berkaitan dengan masalah-masalah aktual yang dihadapi masyarakat, selain itu juga untuk menafikan anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an. Selain itu al-Farmawi juga menguraikan sejarah perkembangan berbagai metode tafsir yang telah lahir dari upaya para *mufassir* dalam memahami Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Karya lain yang membahas metode tematik adalah berupa penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mukhtashar. Penelitian ini membahas tentang metode tematik yang digagas oleh Muhammad Baqir al-Sadr. Metode tematik yang ditawarkan oleh Muhammad Baqir al-Sadr adalah metode yang mensintesiskan dua kategori ayat, ayat kaumiyah dan ayat *qauliyah*. Hasil dari sintesi tersebut diambil sebagai suatu kesimpulan tentang konsep hukum-hukum sejarah yang *Qur'āni*, atau bisa dikatakan sebagai konsepsi Al-Qur'an mengenai hukum-hukum sejarah.<sup>19</sup>

Secara umum karya-karya yang mengupas metodologi penafsiran Al-Qur'an sangat beragam, diantaranya Nasiruddin Baidan dengan bukunya *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Buku ini membahas metode-metode penafsiran Al-Qur'an yang meliputi metode *ijmali*, *tahlili*, *muqaran*, dan *maudū'i*. Dalam hal ini penulisnya memaparkan secara gamblang dan jelas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari metode-metode yang ada. Selain itu

<sup>18</sup> Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i...*, hlm. 2.

<sup>19</sup> Mukhtashar, "*Metode Tematik Muhammad Baqir Al-Sadr (Studi Analitis atas Karya Al-Madrasah Al-Qur'aniyah)*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.



dijelaskan lebih mendetail bagaimana langkah-langkah menyusuri metode serta kekurangan dan kelebihan metode-metode tersebut.<sup>20</sup>

Karya lain yang membahas metode tematik adalah *Mabahit fi Al-Tafsir Al-Maudu'i*, kitab ini ditulis oleh Musthafa Muslim. Dalam karyanya ini Musthafa Muslim membahas secara tuntas metode tematik (*maudu'i*). Beliau mendefinisikan pengertiannya dan memetakan metode-metode penafsiran yang ada. Selain itu Ia juga membahas lebih tuntas metode *tafsir maudu'i* dan memberikan contoh-contoh metode *tafsir maudu'i*.<sup>21</sup>

Penelitian lain yang masih berkaitan dengan metodologi adalah "*Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Tantawi Jauhari)*". Kajian skripsi ini ditulis oleh Isnawati. Dalam kajian ini metodologi yang digunakan Tantawi Jauhari adalah menafsirkan Al-Qur'an meliputi beberapa aspek, yakni sumber penafsiran yang terdiri dari metode menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan dengan hadis, menafsirkan Al-Qur'an dengan Qaul sahabat, menafsirkan Al-Qur'an dengan kitab-kitab dan menafsirkan Al-Qur'an dengan pengetahuan modern.

Tantawi Jauhari membuat pokok-pokok bahasan yang disebut *maqasid*, kemudian memberikan penjelasan singkat. Metode penafsiran Tantawi Jauhari termasuk metode tahlili dan bercorak 'ilmi.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Nasiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an...*, hlm. 166.

<sup>21</sup> Musthafa Muslim, *Mabahit fi Al-Tafsir al-maudhu'i* (Beirut: Dar Al-Qalam, 1989), hlm. 5.

<sup>22</sup> Isnawati, *Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Tantawi Jauhari. Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Dari tinjauan yang sejauh penulis telusuri belum ada yang membahas metode penafsiran Muhammad Al-Ghazali dalam kitabnya *Naḥw Tafsīr Maudū'i li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*. Oleh karena itu kajian ini difokuskan pada tokoh ini dengan harapan menemukan gagasan metodologisnya.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dalam penelitian ini pun jalan yang ditempuh untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah dengan memakai sumber primer yaitu kitab *Naḥw Tafsīri Maudū'i li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, sedangkan sebagai sumber sekunder adalah karya-karya penulis lain dan buku-buku yang relevan sebagai penunjang bagi terlaksananya penelitian ini.

Obyek pada kajian penelitian ini pada dasarnya berkenaan dan berkisar pada masalah *bibliografis* dan *biografis*<sup>32</sup> serta metodologi penafsiran dari seorang tokoh. Melalui kajian ini, sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Muhammad Al-Ghazali dan kitabnya *Naḥw Tafsīri Al-Maudū'i li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, serta metode penafsiran yang digunakannya.

Maka untuk memahaminya harus mempergunakan pendekatan sosio-historis untuk menganalisis latar belakang kondisi sosial ketika Muhammad Al-Ghazali menyusun kitab *Naḥw Tafsīri Al-Maudū'i li Suwar Al-Qur'ān Al-*

---

<sup>32</sup>Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Jakarta:Tarsito, 1972), (ed. 5), cet 2, hlm. 128.

*Karīm*, dan pengaruhnya terhadap metode penafsiran yang ditempuh oleh Muhammad Al-Ghazali.

Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode deskriptif analitis.<sup>23</sup> Penulis mendeskripsikan data yang telah ada, lalu penulis menganalisis data sejauh kemampuan penulis.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan uraian tentang metode tematik dan corak-corak penafsiran al-Qur'an. Di dalamnya meliputi pembahasan mengenai macam-macam tafsir maudui, lahirnya metode tematik dalam penafsiran al-Qur'an, metode tematik dalam pandangan para *mufassir*, keistimewaan metode *maudū'i*, serta corak tafsir al-Qu'an.

Bab ketiga menerangkan seputar Muhammad Al-Ghazali, dan perhatiannya terhadap Al-Qur'an. Dalam bab ini lebih lanjut dibicarakan mengenai latar belakang kehidupan dan intelektual Muhammad Al-Ghazali, sumber-sumber pemikiran Muhammad Al-Ghazali dalam hal tafsir, Muhammad

---

<sup>23</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 140.

Al-Ghazali dan dunia dakwahnya, karya-karya ilmiah Muhammad Al-Ghazali, dan urgensi dari metode tematik ini menurut Muhammad Al-Ghazali.

Bab keempat membahas tentang metodologi penafsiran dan karakteristik kitab *Naḥw Tafsīri Al-Mawḍū'ī li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*. Di dalamnya lebih lanjut memperinci sejarah awal pembukuan kitabnya, sistematika penulisan kitab, dan karakteristik tafsirnya.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metodologi yang digunakan oleh Muhammad Al-Ghazali dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode tematik (*mauḍū'ī*). Pada awal pembahasannya Muhammad Al-Ghazali berupaya menggambarkan permasalahan yang lebih dominan dibahas dalam surat tersebut, kemudian isi surat tersebut dijelaskan secara keseluruhan, baik yang bersifat umum maupun khusus dan menjelaskan keterkaitan antara tema yang satu dengan tema yang lain, sehingga surat tersebut menjadi sebuah pembahasan yang utuh, kokoh dan cermat. Bila dicermati, kecenderungan bahasa penafsiran yang digunakan Muhammad Ghazali dalam menjelaskan al-Qur'an menghasilkan bentuk *tafsīr bi al-ra'y*, yaitu penafsiran yang menggunakan ijtihad *mufassimya*. Ini terlihat dari topik-topik yang lebih dominan dibahas oleh Muhammad Al-Ghazali. Di antaranya adalah permasalahan hubungan antar agama, masalah keadilan, gender, poligami, dan sebagainya.
2. Karakteristik kitab *Nahw Tafsīri Al-Mauḍū'i Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* ini terlihat dari lebih banyaknya penggunaan metode penyampaian

tafsir dalam bentuk penjelasan singkat dan cerita seputar pembahasan tema. Pada bagian tertentu Al-Ghazali menyebutkan ayat yang dirasa relevan dan membantu dalam penyampaian permasalahan. Selain itu Al-Ghazali juga mengutip beberapa ayat dari surat lain yang setema dan sebagai ayat pendukung. Latar belakang Al-Ghazali sebagai seorang da'i juga tidak terlepas dari model penafsirannya. Al-Ghazali lebih banyak menggunakan bahasa-bahasa yang familiar dan khas layaknya ungkapan da'i. Dalam bentuk komunikasi yang akrab antara pembicara dan pendengar. Bahasa yang digunakan oleh al-Ghazali juga lebih singkat dan praktis.

## **B. Saran-saran**

Setelah melewati sebuah kajian metodologi tafsir penulis berkenan menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi para pengkaji yang lain:

1. Kajian terhadap metode penafsiran sangat berguna dilakukan bagi perkembangan khazanah kajian tafsir Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari obyektifitas *mufasssimya* Muhammad Al-Ghazali dengan posisinya sebagai seorang da'i yang notabene menghadapi masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda dan keberadaannya dituntut untuk mampu merespon kondisi yang ada di sekitarnya, baik kondisi masyarakatnya, perkembangan keislaman di masyarakat sampai masalah di dunia politik ketika itu. Sebagai mahasiswa tafsir hadis tentunya diharapkan



bisa bersikap kritis dan ilmiah terhadap penafsiran yang berkembang di Indonesia. Dalam setiap kajian ilmiah, dengan objek penelitian yang berbeda maka akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

2. Dalam upaya memahami makna dan kandungan Al-Qur'an dengan berbagai metode dan karakteristiknya, adalah sangat diperlukan mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci yang kebenarannya akan selalu relevan sepanjang masa.
3. Perbedaan pandangan dalam setiap penafsiran Al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri, untuk itu perbedaan dalam memahami sebuah teks hendaknya tidak dianggap sebagai sebuah kontradiksi, tetapi sebuah pendewasaan dalam berfikir.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- 'Aunur Rofiq Ma'ruf, "Muhammad Al-Ghazali dan Gerakan Reformasi Pasca-Muhammad 'Abduh: Dari Pembaharuan Fiqih Hingga Feminisme", dalam *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.
- A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary: of Current English*, New York: L Oxford University Press, 2000.
- Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ahmad Asy-Syirbasyi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Ahsin Muhammad Asyrafuddin, *Corak Dan Metode Yang Perlu Dikembangkan: Dalam Pengembangan Dan Pengajaran Tafsir di PTA*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- Aisyah Abdurrahman, *Al-Tafsir Al-Bayani li Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1966.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Bintusy-Syati'*, Terj. Mudzakkir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996.
- 'Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Al-Qu'an dan Terjemahnya*, Kudus: Mubārokatan Ṭoyyibah, tt.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogya: Yayasan Ali Maksum PP. Krapyak, 1998).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

- Hasan Hanafi, *Al-Yamin wa Al-Yasar Fi Al-Fikr Al-Diniy*, Madbuliy, Mesir, 1989.
- Ibrahim Muhammad Ismail, *Sisi Mulia Al-Qur'an: Agama dan Ilmu*. Terj. Aly Abu Bakar Basalamah, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Bandung: Teraju, 2003.
- Isnawati, *Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Tantawi Jauhari. Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- M. Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an; Perkenalan Dengan Metode Tafsir*, Terj. HM. Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid, Jakarta: Pustaka, 1987.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cetakan 13, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Mahmud Syaltut, *dalam pengantar Muhammad Al-Bahiy, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Mesir: Dar Al-Qalam, tt.
- Muhammad Al-Ghazali, *Nahw Tafsiri Al-Maudhi Li Suwar al-Qur'an al-Karim*, Beirut; Dar al-Syuruq, 1995.
- Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, Terj. Hamim Ilyas dan Machum Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Mukhtashar, "*Metode Tematik Muhammad Baqir Al-Sadr (Studi Analitis atas Karya Al-Madrasah Al-Qur'aniyah)*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Musthafa Muslim, *Mabahit fi Al-Tafsir Al-maudhu'i*, Beirut: Dar Al-Qalam, 1989.
- Nasiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Rifa'at Syauqi Nawawi, dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Salman Harun, *Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.

Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Analisis Polemik Hadis Transformasi Modernisasi*, Terj. Muh. Munawir Az-Zahidi, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.

\_\_\_\_\_, *Berdialog Dengan Al-Qur'an, Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*, Terj. Masykur Hakim, dan Ubaidillah, Bandung: Mizan, 1997.

\_\_\_\_\_, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*. Terj. H.M Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Utama, 2004.

\_\_\_\_\_, *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*, Tej. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.

Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Jakarta: Tarsito, 1972.

\_\_\_\_\_, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yusuf Qardhawi, *Syaikh Muhammad Al-Ghazali Yang Saya Kcnal, Sctengah Abad Perjalanan Pemikiran dan Gerakan Islam*, Terj. Surya Darma, Jakarta: Robbani Press, 1998.

## CURRICULUM VITAE

**N a m a** : Yuyuk aminah  
**Tempat/tgl lahir** : Ponorogo, 16 Mei 1981  
**Alamat** : Jl. Parang Menang Gg.V no.6 Patihan Wetan Ponorogo  
**Alamat di Yogya** : Yayasan Ali Maksum PO BOX 1192 Krapyak  
Yogyakarta

### Orang Tua

**Ayah** : H. Nurdin  
**Pekerjaan** : Wiraswasta  
**Ibu** : Murtini  
**Pekerjaan** : Wiraswasta

### Pendidikan

- MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lulus tahun 1994
- MTs Negeri Denanyar Jombang, lulus tahun 1997
- MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, lulus tahun 2001
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2001